

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI MTSN 4 GUNUNGKIDUL

Ani Susilawati
Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul
email: aniwati12@gmail.com

Abstract

(Title: *Application of Cooperative Script Learning Model to Improve the Activities of Students in PPKn Learning in MTsN 4 Gunungkidul*). This study aims to describe the application of cooperative script learning models to increase the activity of students in learning PPKn material position and function of the Pancasila class VIIIA MTsN 4 Gunungkidul. The population of this study was all students of class VIII AMTsN 4 Gunungkidul in Gunungkidul Regency with a total of 34 children. All members of the population are used as research samples. Data collection is done by observation. This observation is carried out to monitor the process and impact of learning needed to organize corrective measures to be more effective and efficient. Observation is focused on the process and results of the learning action along with the events that surround it. The results of the study showed that students' activities in learning had shown high participation, and students were able to build cooperation in groups to solve problems faced. Students are able to solve problems, answer questions, and present work results well. This shows the activity of students towards subjects is quite high with an average of 55% before the action becomes 76% in the first cycle and becomes 87% in the second cycle. Students' responses to the subjects of Education Authority turned out to be influenced by the learning model used by the teacher. This can be seen from the results which show an increase from the first cycle of 76.9% to 92.3% in the second cycle.

Keywords: activity, cooperative script, participation, Pancasila

PENDAHULUAN

PPKn merupakan matapelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sampai Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Banyak dijumpai fakta bahwa bagi sebagian siswa mata pelajaran PPKn dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan dianggap tidak menarik. Hal ini berkaitan dengan anggapan masyarakat terhadap materi pelajaran PPKn yang tidak bermuatan nilai-nilai praktis, tetapi hanya bersifat politis atau alat indoktrinasi untuk kepentingan kekuasaan pemerintah.

Adanya anggapan tersebut sehingga sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, sebagian besar siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran PPKn, ditambah guru PPKn mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada terselesaikannya materi. Guru masih menggunakan model kon-

vesional, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap dan tindakan sehingga mata pelajaran PPKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban, tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Kondisi tersebut berdampak pada sikap siswa dalam mengikuti pelajaran PPKn. Siswa menjadi tak acuh, masa bodoh, bermain-main dan ramai sendiri. Sejalan dengan hal tersebut diatas kondisi pembelajaran PPKn terjadi pula di MTsN 4 Gunungkidul, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang merangsang siswa untuk lebih giat dan proses pembelajaran masih menekankan pada aspek pengetahuan saja, guru kurang mengacu pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran PPKn belum aktif. Dengan demikian, dapat diduga bahwa yang menjadi kendala yang dirasakan adalah masalah proses pembelajaran yang kurang variasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif.

Keadaan tersebut tentu tidak dapat dibiarkan terus menerus dan perlu dikaji sehingga mata pelajaran PPKn menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Upaya yang dilakukan guru supaya PPKn menjadi pelajaran yang lebih menarik dapat menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Model pembelajaran pada suatu materi pelajaran sangat diperlukan oleh guru sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran PPKn.

Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*roleplay*) dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang (Sutrisno via Hamid, 2011:17).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mempelajari banyak pendekatan pengajaran. Dengan menguasai pendekatan pengajaran yang banyak, proses belajar mengajar dapat berjalan secara variatif, tidak monoton dan selalu segar (Asmani, 2012:130).

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu dari sekian banyak model yang dapat digunakan untuk pembelajaran PPKn. Melalui model pembelajaran ini anak akan lebih aktif dan menemukan jawabannya sendiri sehingga perhatian anak lebih tertuju pada materi pelajaran (Suprijono, 2009).

Dari uraian tersebut diasumsikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar PPKn. Untuk menarik dikaji bagaimana peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diberikan penelitian tindakan

serta peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

METODE

Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Gunungkidul, khususnya di kelas VIII A Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan bulan Agustus-September 2018. Sekolah tersebut dipakai sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah tempat peneliti mengajar sekarang ini.

Subjek penelitian ini ialah siswa MTsN 4 Gunungkidul kelas VIII A Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Obyek penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran *cooperative scrip* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn materi Kedudukan dan fungsi Pancasila kelas VIII A MTsN 4 Gunungkidul. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi. Instrumen yang digunakan, meliputi: Lembar Pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Teknik Analisis data yang digunakan ialah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase (Arikunto, 1991:195). Keputusan bahwa penerapan metode *Cooperatif Script* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan berdasarkan lembar pengamatan keaktifan siswa.

Lembar pengamatan keaktifan siswa meliputi: (1) minat dan konsentrasi belajar siswa, (2) perhatian siswa, (3) partisipasi siswa dan keberanian siswa berekspresi, dan (4) presentasi.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor

No.	Nilai Skor	Kriteria
1	85 % - 100 %	Sangat Baik
2	70 % - 84 %	Baik
3	56 % - 69 %	Cukup
4	0 % - 55 %	Kurang

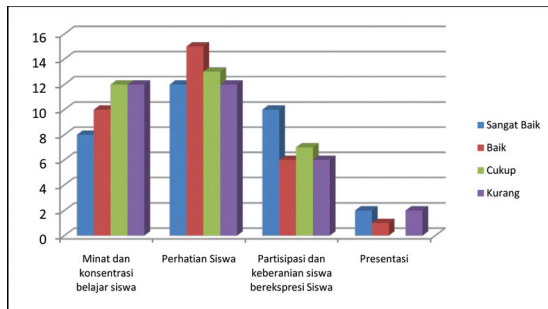
HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penerapan metode *Cooperatif Script* dalam pembelajaran PPPKn setidaknya dapat dihasilkan dua hal, yakni: (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran PPPKn, dan (2) ca-

kupan materi yang berkaitan dengan memahami kedudukan dan fungsi Pancasila.

Siklus I

Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan Grafik 1.



Grafik 1 Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan Tabel 2 dan grafik 1 di atas maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik berjumlah 8 siswa atau 25%. Dari 34 siswa terdapat 12 siswa atau 37,5% siswa yang minat dalam mengikuti pelajaran baik dan 10 siswa atau 31,3% kelompok masuk dalam kategori cukup berminat dalam mengikuti pelajaran dan 2 siswa atau 6,3% masuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan Tabel 2 dan grafik 1 di atas maka dapat diketahui bahwa perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik terdapat 10 siswa atau 31,2%, 15

atau 46,9% masuk dalam kategori baik dan 6 siswa atau 18,8 siswa masuk dalam kategori cukup perhatian dalam proses pembelajaran dan hanya 1 siswa atau 3,1% dalam kategori kurang.

Berdasarkan Tabel 2 dan grafik 1 di atas maka dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik terdapat 12 siswa atau 37,5% dan 13 siswa atau 40,6% baik serta 7 siswa atau 21,9% masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan Tabel 2 dan grafik 1 di atas maka dapat diketahui bahwa presentasi yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik dan baik masing-masing terdapat 12 siswa atau 37,5%, 6 siswa atau 18,8% masuk dalam kategori cukup dalam presentasi dan 2 siswa atau 6,3% masuk dalam kategori kurang dalam presentasi hasil kerja siswa.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I hampir mencapai kualifikasi yang diharapkan. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal. Data menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan rata rata keaktifan siswa hanya 55% dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* pada Siklus I rata rata keaktifan siswa meningkat menjadi 67% sehingga terjadi peningkatan 21%.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat, Perhatian, Partisipasi dan Presentasi Siswa

No	INDIKATOR	S K O R				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Minat dan konsentrasi belajar siswa	8 (25%)	12 (37,5%)	10 (31,3%)	2 (6,3%)	34 anak
2.	Perhatian Siswa	10 (31,2%)	15 (46,9%)	6 (18,8%)	1 (3,1%)	34 anak
3.	Partisipasi dan keberanian siswa bereksprei Siswa	12 (37,5%)	13 (40,6%)	7 (21,9%)	0 (0)%	34 anak
4.	Presentasi	12 (37,5%)	12 (37,5%)	6 (18,8%)	2 (6,3%)	34 anak

Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, maka berdasarkan hasil diskusi dan observasi guru peneliti dan guru observer menemukan hal-hal sebagai berikut.

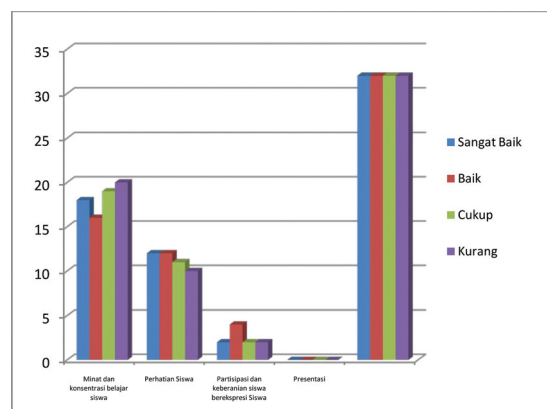
Pertama, penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Model pembelajaran *Cooperative Script* menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Hal itu dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran naik dari rata-rata 55% sebelum tindakan menjadi 67%.

Kedua, guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini diperoleh dari aktivitas guru dalam proses belajar mengajar hanya mencapai 66,6%.

Ketiga, berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh masukan bahwa pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dilakukan oleh masing-masing kelompok belum membuat suasana lebih hidup, oleh karena itu perlu ada inovasi untuk membuat suasana lebih hidup yaitu dengan setiap kelompok diberi soal untuk menyelesaikannya dan jika tidak bisa maka akan diperebutkan oleh kelompok yang bisa menjawab.

Siklus II

Setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus II maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 3 dan Grafik 2.



Grafik 2 Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan Tabel 3 dan grafik 2 di atas maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik berjumlah 18 siswa atau 56,2%. Dari 32 siswa terdapat 12 siswa atau 37,5% siswa minat dalam mengikuti pelajaran baik dan 2 siswa atau 6,3% yang minatnya masuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa dalam kategori kurang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik terdapat 16 siswa atau 50%, 12 siswa atau 37,5% masuk dalam kategori baik dan 4 siswa yang perhatiannya

Tabel 3. Hasil Observasi Minat, Perhatian, Partisipasi dan Presentasi Siswa

No	INDIKATOR	SKOR				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Minat dan konsentrasi belajar siswa	18 (56,2%)	12 (37,5%)	2 (6,3%)	0 (0%)	32 anak
2.	Perhatian Siswa	16 (50%)	12 (37,5%)	4 (12,5%)	0 (0%)	32 anak
3.	Partisipasi dan keberanian siswa bereksprei Siswa	19 (59,4%)	11 (34,4%)	2 (6,3%)	0 (0%)	32 anak
4.	Presentasi	20 (62,5%)	10 (31,3%)	2 (6,32%)	0 (0%)	32 anak

masuk dalam kategori cukup serta 4 siswa atau 12,5% dalam kategori kurang.

Berdasarkan Tabel 3 dan grafik 2 di atas maka dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik terdapat 19 siswa atau 59,4% dan 11 siswa atau 34,4% baik serta 2 siswa atau 6,3% yang partisipasinya dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup. Presentasi yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik terdapat 20 siswa atau 62,5%, 10 siswa atau 31,3% 4 siswa masuk dalam kategori baik dalam presentasi dan hanya 2 siswa atau 6,3% siswa yang termasuk dalam kategori cukup.

Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus II hampir mencapai kualifikasi yang diharapkan. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal. Data menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan rata-rata keaktifan siswa hanya 55% dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi 67% sehingga terjadi peningkatan 21%.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Cooperative Script* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan adanya peran aktif siswa meningkat. Dengan metode ini pula siswa mampu memecahkan permasalahan. Suasana pembelajaran berpusat pada siswa, dan siswa dapat belajar sebagaimana seharusnya dia belajar, hubungan guru dengan murid tidak lagi formil tetapi terjalin hubungan yang familier dan menyenangkan.

Refleksi

Setelah selesai melakukan tindakan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas dalam proses pembelajaran serta. Pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan sehingga

memberi kebermaknaan kepada siswa. Melalui pembelajaran yang telah dilaksanakan, para siswa telah menggali berbagai aspek yaitu kedudukan dan fungsi Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian oleh guru peneliti dan guru pengamat, maka Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* relevan dengan pembelajaran kontekstual. *Ketiga*, Dari hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Script* dari skor 55 sebelum tindakan menjadi skor 67 pada siklus I dan naik lagi menjadi skor 87 pada siklus ke II. *Keempat*, melalui pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian, mampu memunculkan ide-ide baru dan kritis dalam menerima konsep-konsep baru. *Kelima*, dengan pembelajaran metode *Cooperative Script*, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih bermakna dan menyenangkan.

Metode *Cooperative Script* telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa dan peningkatan ketuntasan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan metode *Cooperative Script* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar dalam mencapai ketuntasan belajar. *Kedua*, karena kegiatan ini sangat bermanfaat baik bagi guru maupun siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun pelajaran lain. *Ketiga*, kepada para pengambil kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan guru dalam melakukan penelitian ini, maka mohon untuk mengalokasikan dana guna kegiatan tersebut.

Keempat, kepada teman-teman sesama guru, mari kita bergandengan tangan untuk lebih giat melakukan Penelitian Tindakan kelas, supaya kita lebih profesional dalam menjalankan tugas dan panggilan sebagai pendidik generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, JM. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamid,S. (2011). *Metode Edutainment*. Jogjakarta: DivaPress.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.